

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami atau menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2013:2) menyampaikan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Heryadi (2024:42) berpendapat bahwa ”Metode penelitian merupakan susunan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah yang telah disusun atau direncanakan secara ilmiah untuk memperoleh data yang relevan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sembiring Tamaulina et al., (2024:95) menyampaikan “Metode penelitian merupakan kumpulan atau langkah-langkah sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan pada objek penelitian.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat dipahami sebagai susunan yang dirancang secara sistematis dan terencana dengan landasan ilmiah dan pendekatan tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data sehingga mampu menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian secara tepat dan relevan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMPN 2 Bojongsambir. Sugiyono (2013:9) mengemukakan quasi eksperimen (eksperimen semu) digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya. Metode penelitian kuantitatif seperti eksperimen ini biasanya digunakan dalam keadaan yang tidak

memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan variable yang relevan. Quasi eksperimen ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh suatu perlakuan namun, tidak dapat mengontrol seluruh variabel atau menggunakan pengacakan penuh.

Dengan demikian penulis menggunakan metode quasi eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design* karena peneliti tidak bisa melakukan pengacakan subjek dan harus menggunakan kelompok atau kelas yang sudah ada. Meskipun demikian, desain *Nonequivalent Control Group Design* tetap memungkinkan peneliti menilai pengaruh perlakuan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Heryadi (2024:36) menjelaskan “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak belakang pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini.” Melalui penelitian kuantitatif ini penulis bertujuan untuk mengetahui gambaran data yang sengaja ditimbulkan melalui hasil uji coba eksperimen.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau karakteristik dari objek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur atau diamati untuk dipelajari, yang menjadi fokus utama peneliti untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2013:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Rawambaku Hendrik (2015:41) Menyampaikan Variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau faktor yang memiliki variasi tertentu dan berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik

kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Heryadi (2024:124) menyampaikan bahwa “Variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap peneliti pasti memiliki variabel penelitian (Mungkin satu atau lebih Variabel). Ada 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau faktor yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian dan memiliki variasi tertentu. Variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memahami suatu gejala atau peristiwa, serta sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian, variabel dapat terdiri atas satu atau lebih, yang umumnya dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 2 Bojongsambir tahun ajaran 2025/2026 dalam menganalisis surat pribadi dan surat dinas, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Karena dalam proses penelitian perlu adanya data yang nantinya akan diolah atau dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan sebagai dasar penarikan kesimpulan dari penelitian. Rawambaku Hendrik (2015:59) menyampaikan " Pengumpulan data adalah proses memperoleh data penelitian yang dipengaruhi oleh kualitas instrumen, kemampuan pengumpul data, serta ketepatan prosedur pelaksanaannya, dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder" Selanjutnya Sugiyono (2023:194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, yang dapat dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, maupun kombinasi dari ketiga teknik tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses dan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Proses ini dipengaruhi oleh kualitas instrumen, kemampuan pengumpul data, serta ketepatan prosedur pelaksanaannya, dan dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, angket, observasi, serta penggunaan sumber data primer dan sekunder. Sejalan dengan pendapat tersebut Heryadi (2024:71) menyampaikan “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara atau proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Proses ini dipengaruhi oleh kualitas instrumen, kemampuan peneliti, serta ketepatan prosedur pelaksanaannya, dan dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, angket, observasi, maupun sumber data primer dan sekunder. Dengan demikian penulis akan menguraikan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Sugiyono (2013:137) mengemukakan bahwa “Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut Heryadi (2024:74) mengungkapkan ”Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian atau peneliti (*interview*) dengan orang yang di wawancara (*interviewer*).” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui dialog langsung dengan narasumber untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan penelitian.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sembiring Tamaulina et al., (2024:175-176) yang menyatakan bahwa “Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban yang bertujuan untuk konstruksi makna dalam suatu topik.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui diskusi atau tanya jawabn secara terencana antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi, ide, serta pemaknaan yang mendalam mengenai permasalahan penelitian, Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan peserta didik yang ada di sekolah SMPN 2 Bojongsambir. Teknik wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Pak Abdul Kholik yang mengampu di kelas VII SMPN 2 Bojongsambir tahun ajaran 2025/2026.

3.3.2 Teknik Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan tertentu. Arikunto (2010) menjelaskan tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu. Menurut Heryadi (2024:90) menegaskan “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau pengujian untuk mengukur kemampuan atau aspek tertentu pada objek penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sembiring Tamaulina et al., (2024:188) berpendapat bahwa “Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada subjek baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bisa dalam kertas atau melalui layar komputer yang berfungsi untuk menilai

beberapa aspek kemampuan subjek.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau pengujian, baik secara tertulis maupun lisan, yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan, pengetahuan, atau aspek tertentu dari subjek penelitian. Penulis menerapkan teknik tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas.

1. Tes Awal (*Pretest*) dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data kemampuan awal peserta didik sebagai dasar pembandingan dalam menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas.
2. Tes Akhir (*Posttest*) dilaksanakan setelah proses pembelajaran, dengan tujuan memperoleh hasil belajar akhir serta menarik simpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah konsep yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Heryadi (2024:123) menerangkan bahwa ”Desain Penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Dengan demikian desain penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang telah digunakan untuk mengumpulkan data-data selama penelitian. Penulis menggunakan desain *Non-Equivalent Control Design* Sugiyono (2013:79), menyampaikan bahwa desain penelitian yang mirip dengan *pretest-posttest control group design*, namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dibentuk melalui randomisasi, melainkan menggunakan kelompok yang telah ada sebelumnya.

Desain ini dipilih karena keadaan di sekolah tidak memungkinkan untuk melaksanakan penugasan acak (*Random assignment*) subjek penelitian secara penuh. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah

mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas pada kelompok sampel yang berperan sebagai kelompok eksperimen. Penulis menggunakan metode eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest posttest* sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Eksprimental Design*)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Pasangan A (Kelompok Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
Pasangan B (Kelompok Kontrol)	O ₃		O ₄

(Sugiyono 2023:120)

Keterangan:

- O₁ : Hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O₂ : Hasil *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
- O₃ : Hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
- O₄ : Hasil *posttest* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." pendapat lain menurut Surahmad dalam (Heryadi Dedi, 2024:93) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa." Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mencakup manusia, gejala, benda, atau peristiwa tertentu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti

sebagai wilayah generalisasi untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Frankel & Wallen dalam Sembiring Tamaulina et al., (2024:200) yang menyatakan bahwa "Populasi merujuk pada kelompok elemen atau kasus, seperti individu, objek, kejadian, atau peristiwa, yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi dasar untuk hasil penelitian." Dengan demikian populasi dapat dipahami sebagai kumpulan elemen atau kasus yang meliputi individu, objek, gejala, maupun peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai cakupan penelitian, yang menjadi dasar dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penarikan hasil dan kesimpulan penelitian. Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 2 Bojongsambir tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3. 2
Populasi Kelas VII SMPN 2 Bojongsambir

Kelas	Jumlah Peserta Didik (Orang)
VII A	32 Orang
VII B	19 Orang
VII C	21 Orang

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih secara representatif. Sugiyono (2013:81) mengungkapkan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sedangkan pendapat lain dikatakan Surahman dalam (Heryadi Dedi, 2024:93) bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi." Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurhayati dalam Sembiring Tamaulina et al., (2024:200) yang mengungkapkan bahwa “Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, dimana ukuran sampelnya lebih kecil daripada populasi dan berperan sebagai refresentasi dari keseluruhan populasi.” Dengan demikian, sampel dapat dipahami sebagai bagian dari populasi yang dipilih secara sengaja dan representatif oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian, guna menggambarkan karakteristik populasi dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan sampel yang peneliti gunakan yaitu teknik purposive, Heryadi (2024:105) mengemukakan “Teknik purposif ini dilaksanakan oleh peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dan populasi merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam penelitian, sampel dipilih sebagai bagian representasi dari populasi untuk menggambarkan karakteristik secara keseluruhan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik tertentu sesuai tujuan penelitian, sedangkan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan khusus. Pemilihan teknik tersebut tetap relevan meskipun jumlah sampel berbeda, terutama dalam desain quasi eksperimen yang tidak selalu memungkinkan pengacakan subjek atau pembentukan kelompok.

Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive*, kelas eksperimen ditentukan sesuai pertimbangan guru bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 2 Bojongsambir dengan memperhatikan karakteristik masing-masing polasi. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik, diperoleh rata-rata nilai pada masing-masing kelas, yaitu kelas A sebesar 82,88, kelas B sebesar 81,84, dan kelas C sebesar 80,33. Dari ketiga kelas tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas B dan kelas C memiliki selisih yang paling kecil dibandingkan dengan kelas A.

Kedekatan rata-rata nilai antara kelas B dan kelas C menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas B dan kelas C sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa keduanya memenuhi kriteria kesamaan kemampuan awal. Dalam penelitian ini, kelas B ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas C ditetapkan sebagai kelas kontrol.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2013:92) menyampaikan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.” Sejalan dengan pendapat tersebut Abdullah Karimuddin et al., (2022:57) mengungkapkan bahwa Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari objek penelitian serta untuk mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya Abdullah Karimuddin et al., (2022:57) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan instrumen yang tepat sangat penting karena akan menentukan ketepatan dalam mengukur variabel yang diamati oleh peneliti.

Instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa tes pemahaman menganalisis unsur-unsur dan kebahasaan teks surat pribadi dan surat dinas yang diberikan, yaitu meliputi tes pre-test dan post-test.

Setelah diuji cobakan, kemudian dianalisis validitasnya. Selain itu, instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini adalah Pedoman observasi, pedoman wawancara, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar. Berikut uraian instrumen yang telah dipaparkan.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran untuk memperoleh data proses pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran teks surat pribadi dan teks surat dinas.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Asal Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka?	
2	Bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII secara umum?	
3	Untuk materi mengenai teks surat pribadi dan surat dinas sudah diajarkan atau belum?	
4	Model pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5	Bagaimana biasanya bapak menerapkan model PBL di kelas, khususnya pada materi Bahasa Indonesia?	

6	Apa saja langkah-langkah (sintaks) yang biasanya bapak gunakan saat menerapkan PBL?	
7	Terkait pembelajaran PBL, penjelasan Bapak tadi mengacu pada kelas 7A. Lalu, bagaimana penerapan PBL di kelas lain, seperti 7B dan 7C, Pak?	
8	Dalam hal tersebut, apakah penerapan PBL di kelas 7B dan 7C dilakukan dengan langkah-langkah atau sintaks yang sama seperti di kelas 7A, atau hanya dijadikan sebagai acuan saja, Pak?	

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Peserta didik

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan yang Diajukan	Alasan
1	Apakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang guru ajarkan dapat kalian pahami dan menyenangkan?	
2	Metode apa yang biasa guru pakai dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana dampak yang anda rasakan terkait metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran?	
4	Bagaimana pendapat anda jika kegiatan pembelajaran	

	menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
--	---	--

1. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian atau langkah-langkah tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat atau penunjang ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar ini dipakai oleh peserta didik dan guru untuk memahami alur dan capaian pembelajaran yang akan dicapai. Modul ajar dilengkapi dengan materi belajar, langkah-langkah, media, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik.

3. Pedoman Tes

Dalam penelitian, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penelitian. Tes yang penulis gunakan yaitu berupa uraian yang terdiri dari tes pengetahuan dan keterampilan. Tes pengetahuan penulis gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks surat pribadi dan surat dinas sedangkan untuk tes keterampilannya penulis gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara teks surat pribadi dan surat dinas sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas

serta *posttest* ini bertujuan untuk mengukur proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis. Suriasumantri (dalam Abdullah Karimuddin et al., 2022:28-30) menyampaikan bahwa Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Perumusan Masalah
2. Pengamatan dan Pengumpulan Data
3. Penyusunan dan Klasifikasi Data
4. Perumusan Hipotesis
5. Deduksi dari Hipotesis atau Kesimpulan
6. Test dan Pengujian Kebenaran (Verifikasi) Hipotesis

Selanjutnya Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryadi (2024:50) sebagai berikut :

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Mengeksperimentkan variabel X pada sample yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir, penyusunan instrumen, pelaksanaan penelitian atau eksperimen, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sembiring Tamaulina et al., (2024:11) berpendapat bahwa “Langkah-langkah penelitian merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu studi penelitian.” Berikut langkah-langkahnya:

1. Penelitian dimulai dengan merumuskan permasalahan.
2. Menyusun tinjauan pustaka.
3. Merancang desain penelitian.
4. Pengumpulan data.

5. Melibatkan analisis data
6. Menguraikan hasil penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penelitian merupakan proses sistematis yang dilakukan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian, yang mencakup perumusan masalah, perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyajian hasil dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan prosedur penelitian yang telah diuraikan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis melaksanakan observasi ke sekolah.
2. Penulis menyusun kerangka pikir berdasarkan rancangan prosedur penelitian dengan metode eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Penulis menyusun dan menyiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian ini, instrumen yang disiapkan oleh penulis untuk pelaksanaan penelitian meliputi : Pedoman wawancara, pedoman observasi, modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes dan pedoman penilaian.
4. Penulis memberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas.
5. Penulis mengumpulkan data dari hasil uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan teks surat dinas.
6. Penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji normalitas dianalisis data. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. jika berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.
7. Penulis merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis memakai teknik analisis statistik untuk membandingkan dua perlakuan dengan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan atau dirumuskan. Sugiyono (2019:206) menyampaikan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden, yang meliputi proses mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Heryadi (2024:3) mengungkapkan bahwa “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dengan cara mengelompokkan, menyajikan, dan menghitung data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis.

Dalam hal ini, statistika deskriptif digunakan untuk menyusun, menyajikan, dan menyimpulkan data sehingga memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya. Selanjutnya Sofwatillah et al., (2024) menjelaskan Teknik pengolahan dan analisis data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna melalui kegiatan penyajian, perhitungan, dan analisis, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul dengan cara mengelompokkan, menyajikan, dan menghitung data untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Melalui teknik pengolahan dan analisis data, peneliti dapat menggambarkan data sebagaimana adanya serta menggunakannya untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

3.8 Uji Prasyarat Eksperimen

3.8.1 Uji Homogenitas

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis melakukan uji homogenitas pada dua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen dan memiliki variasi yang sama. Usmadi (2020) menyampaikan “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Sedangkan Setyawan (2021:14) mengemukakan bahwa “Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih.” Berdasarkan pendapat para ahli, uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data atau populasi memiliki kesamaan atau tidak.

Selanjutnya Fatih Fitrah et al., (2026) menyampaikan “Homogenitas menunjukkan bahwa penyebaran data pada masing-masing kelompok berada pada tingkat keragaman yang sama, yang berarti bahwa peluang setiap kelompok untuk mewakili populasi secara keseluruhan sama”. Demikian uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau tingkat keragaman data dari dua kelompok atau lebih. Homogenitas menunjukkan bahwa penyebaran data antar kelompok relatif sama, sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang setara dalam mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik penghitungan uji homogenitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu, menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka kelompok varian data sama.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$ maka kelompok varian tidak sama.

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis melakukan uji homogenitas kedua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama. Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik kelas VII. Hasil uji homogenitas dari kedua sampel yang telah

dipilih, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas kontrol, adalah sebagai berikut.

Gambar 3. 1
Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai UTS	Based on Mean	.036	1	39	.849
	Based on Median	.005	1	39	.947
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	38.361	.947
	Based on trimmed mean	.037	1	39	.848

Berdasarkan hasil uji homogenitas sampel yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh bahwa data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada kelas B dan kelas C dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama dan kemampuan awal peserta didik yang relatif setara. Dengan demikian, kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Selanjutnya, ditetapkan kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 5
Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen (VII B)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Abdul Fikri Ardiyani	L
2.	Aqila Nurul Fitri	P
3.	Asiva Nurpadilah	P
4.	Budi Saepulrohman	L
5.	Imla Haikanul Iman	L
6.	Kanaya Anggraeni Fadilah	P
7.	Muhamad Adim Saputra	L
8.	Muhamad Hasanudin	L
9.	Rifki Maulana	L
10.	Patimah Nurul Auliya	P
11.	Reza Anugrah Pratama	L
12.	Risnawati	P
13.	Safira Desta Azahra	P
14.	Sanah Nur Azizah	P

15.	Sintia	P
16.	Nizam Samsul Ma'arif	L
17.	Suciana Maryanti	P
18.	Yayan Wandira	L
19.	Arya Alviansyah	L

Tabel 3. 6
Daftar Peserta Didik Kelas Kontrol (VII C)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Albi Abdina Illahi	L
2.	Alfian Rizqi Faeyza	L
3.	Azis Nurmaulana	L
4.	Fikri Maulana	L
5.	Arya	L
6.	Neng Rima	P
7.	Lita Nuraeni	P
8.	Muhamad Alif Rizkiana	L
9.	Neng Aliya Nurahayu	P
10.	Qirenia Aulia SSP	P
11.	Sifa Aulia	P
12.	Siti Mursida Nudfadilah	P
13.	Rinda Nuraeni	P
14.	Rizqi Abdul Aziz	L
15.	Shintya Rahmawati	P
16.	Tika Repina	P
17.	Vitriani	P
18.	Jajang Nurjaman	L
19.	Eriska Marleni	P
20.	Depaisa Riski Prasetya	L
21.	Syakila Mahaliyana	P

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian antara alat, materi, dan subjek untuk memastikan kesesuaiannya. Instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk uraian. Sugiyono (2019:175) menyampaikan Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Malay M (2022:5) mengemukakan validitas menunjukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu

mengukur secara tepat variabel yang menjadi tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selanjutnya Utami (2023) berpendapat ” Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian”. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, uji validitas adalah proses untuk menilai apakah instrumen penelitian sudah sesuai dalam mengukur variabel yang diteliti. Melalui uji ini, dapat diketahui ketepatan setiap butir instrumen sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih jelas, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 27 melalui metode *corrected item-total correlation*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total.

Kriteria penentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka butir soal dinyatakan tidak valid. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas 6 butir soal yang diujikan kepada 32 peserta didik. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan sebagai berikut.

Gambar 3. 2
Hasil Uji Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

		Correlations						
		S01	S02	S03	S04	S05	S06	TOTAL
S01	Pearson Correlation	1	.459**	.098	-.206	.083	.218	.389*
	Sig. (2-tailed)		.008	.595	.258	.652	.230	.028
	N	32	32	32	32	32	32	32
S02	Pearson Correlation	.459**	1	.035	-.060	.373*	.078	.515**
	Sig. (2-tailed)	.008		.850	.744	.036	.672	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32
S03	Pearson Correlation	.098	.035	1	.320	.193	.298	.588**
	Sig. (2-tailed)	.595	.850		.074	.291	.097	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
S04	Pearson Correlation	-.206	-.060	.320	1	-.107	.143	.524**
	Sig. (2-tailed)	.258	.744	.074		.561	.435	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32
S05	Pearson Correlation	.083	.373*	.193	-.107	1	.228	.427*
	Sig. (2-tailed)	.652	.036	.291	.561		.209	.015
	N	32	32	32	32	32	32	32
S06	Pearson Correlation	.218	.078	.298	.143	.228	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.230	.672	.097	.435	.209		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.389*	.515**	.588**	.524**	.427*	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.003	.000	.002	.015	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan

Solal-soal6 :Item atau pertanyaan

Pearson Corelation : Nilai Korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai Signifikan

N : Jumlah Sampel

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,389	0,349	Valid
Soal 2	0,515	0,349	Valid
Soal 3	0,588	0,349	Valid
Soal 4	0,524	0,349	Valid

Soal 5	0,427	0,349	Valid
Soal 6	0,594	0,349	Valid

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
Sumber: Sugiyono (2023)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel nilai r hitung *product moment* dengan jumlah $N=32$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 6 butir soal tersebut valid. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, butir soal nomor 2, 3, 4, 5, dan 6 termasuk dalam kategori cukup kuat, sedangkan butir soal nomor 1 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat dengan skor total. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur aspek yang diukur. Malay M (2022:5) mengemukakan bahwa Realibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu instrumen pengukuran yang ditunjukan oleh konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen tersebut digunakan berulang

kali pada subjek yang sama dalam kondisi yang relatif tidak berubah. Utami (2023) menyampaikan ”Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya harus mampu menghasilkan data yang konsisten sehingga dapat digunakan secara layak dalam penelitian.

Selanjutnya Nurhalimah et al., (2025) berpendapat ” Uji reliabilitas sering digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat pengukur, seperti kuesioner yang memuat indikator-indikator berkaitan dengan variabel atau konstruk tertentu”. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang telah dinyatakan valid harus mampu mengukur secara konsisten, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen, seperti kuesioner yang memuat indikator variabel tertentu, mampu menghasilkan data yang relatif sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini berupa soal uraian yang digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah skor hasil jawaban peserta didik terhadap setiap butir soal yang telah diujikan. Dengan demikian, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Cronbach's alpha $>0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's alpha $<0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Gambar 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menganalisis Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

Ghozali (2021) membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika *alpha* atau *r* hitung:

1. 0,8-1,0= Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799= Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6= Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument tes diperoleh nilai sebesar 0,677. Dengan demikian, nilai 0,677 dapat diterima dan dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas dinyatakan reliabel atau konsisten. Dengan demikian, instrumen layak digunakan dalam penelitian.

3.9 Uji Prasyarat Analisis Statistik

3.9.1 Uji Normalitas Data

Sebelum melaksanakan pengolahan data, maka penting bagi penulis supaya melakukan pengujian mengenai sebaran data penelitian apakah data berdistribusi normal atau tidak. Misbahudin (2013) “Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui Uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal”. Sugiyono (2019) mengungkapkan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena analisis

statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Berdasarkan pendapat tersebut, uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menjadi salah satu syarat penting dalam analisis data, karena menentukan kelayakan penggunaan statistik parametrik atau nonparametrik dalam penelitian.

Selanjutnya Heryadi (2024) menjelaskan, Sebaran skor yang normal (berdistribusi normal) terjadi manakala skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median. Dengan demikian uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan kelayakannya dalam penggunaan analisis statistik, khususnya statistik parametrik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sebarannya seimbang di sekitar nilai mean atau median, sedangkan data yang tidak normal cenderung mengelompok pada salah satu sisi.

Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji normalitas data. Data yang diuji dalam uji normalitas ini adalah nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 *For Windows*. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sianturi (2025:1) menegaskan bahwa “Uji Shapiro-Wilk dianggap paling efektif terutama untuk sampel kecil hingga sedang (biasanya <50), dan juga menunjukkan konsistensi yang baik pada sampel yang lebih besar. Uji ini memiliki sensitivitas tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal.”

Setyawan (2021:21) menetapkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan penulis adalah untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis teks surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII SPMN 2 Bojongsambir tahun ajaran 2025/2026. Uji t dilaksanakan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji Wilcoxon dilaksanakan apabila data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 25 *for windows* untuk pengujian hipotesis.

Heryadi (2024:50) ”Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Sedangkan Ghozali dalam Syaleh (2025:95) mengungkapkan uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya bahwa supaya tetap konsisten. Dengan demikian dapat dipahami bahwa uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan serta menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika distribusinya tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Menurut Heryadi (2024) Uji *wilcoxon* sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Teknik uji perbedaan dengan uji *wilcoxon* tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaanya.

Selain itu juga ada Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen (tidak saling berhubungan) ketika data tidak berdistribusi normal atau berupa data ordinal. Tujuan dari uji Mann-Whitney adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara distribusi dua sampel/kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Hal ini sejalan dengan pendapat Mann Whitney U Test adalah uji

non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

Konsep dasar uji Man-Whitney menurut Inayah dkk (2025:110) adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan antara kedua kelompok, artinya distribusi nilai dari kedua populasi adalah sama atau tidak ada perbedaan dalam kecenderungan peringkat.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1): Ada perbedaan antara kedua kelompok, artinya setidaknya satu kelompok cenderung memiliki peringkat yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya.

3.9.3 Uji Peningkatan (N-Gain)

N-Gain adalah selisish antara nilai *posttest* dengan *pretest*, gain menunjukan sebrapa besar suatu intervensi dalam meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi pada seseorang setelah dilakukan intervensi (Yuandari & Rahman, 2017). Selanjutnya Analisis ini menghitung besarnya rata-rata peningkatan nilai pada masing-masing kelas berdasarkan hasil gain yang diperoleh. Adapun rumus menghitung N-Gain adalah sebagai berikut (Raharjo 2019)

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Prtest}}$$

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan N-Gain merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga dapat menunjukkan efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Guntara (2021), N-Gain merupakan perbandingan antara rerata gain diperoleh dengan rerata gain maksimum yang mungkin ($\text{Gain} = \text{skor posttest} - \text{skor pretest}$)". N-Gain merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan selisih antara

nilai *posttest* dan *pretest* terhadap peningkatan maksimum yang mungkin dicapai. N-Gain menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu intervensi dalam meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli, N-Gain merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dengan membandingkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* terhadap peningkatan maksimum yang mungkin dicapai, sehingga dapat menggambarkan efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Tinggi rendahnya N-Gain dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori diantaranya:

Tabel 3. 9
Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$ atau 70%	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$ atau $70\% > g \geq 30\%$	Sedang
$g < 0,3$ atau $g < 30\%$	Rendah

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Bojonggambir Tasikmalaya pada kelas VII semester 2 Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu pada bulan April 2026. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan di kelas VII B pada 30 April 2026, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan di kelas VII C pada 29 April 2026.